

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kampus merupakan tempat kegiatan belajar-mengajar pada perguruan tinggi. Beberapa kampus memiliki lebih dari satu gedung serta memiliki area yang luas. Salah satunya adalah Universitas Telkom yang memiliki 48 gedung dengan luas lahan mencapai 55 hektar. Lahan yang luas membuat mahasiswa harus menempuh jarak yang jauh jika ingin berpindah dari satu gedung menuju gedung lainnya.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan manusia untuk menuju suatu tempat, yakni dengan jalan kaki, menggunakan sepeda, sepeda motor, mobil, dan bus. Bus digunakan sebagai alat transportasi umum yang dapat mengangkut banyak penumpang. Berdasarkan tempat beroperasinya, bus juga dapat berfungsi sebagai alat transportasi dalam kampus. Bus dalam kampus bertujuan untuk membantu mahasiswa, dosen, dan staf yang ingin berpindah dari satu gedung menuju gedung lainnya.

Universitas Telkom memiliki bus yang beroperasi di dalam kampus untuk memfasilitasi mahasiswa, dosen dan staf. Bus ini bernama Mobil Wara-wiri. Pengoperasian bus ini juga dalam rangka mengurangi penggunaan kendaraan bermotor di dalam kampus Universitas Telkom. Hal ini sejalan dengan kontribusi Universitas Telkom dalam UI GreenMetric. Bus dalam kampus Universitas Telkom hanya memiliki kapasitas 11 penumpang. Jumlah yang dimiliki hanya 2 unit.

Jumlah mahasiswa Universitas Telkom pada tahun 2020 mencapai 27.870 mahasiswa. Kapasitas yang sedikit menjadi penyebab bus sering penuh. Bus yang sering penuh menjadi alasan beberapa mahasiswa tidak menggunakan fasilitas bus dalam kampus. Bus yang telah ada tidak memenuhi kriteria dasar transportasi yang baik bagi pelayanan publik menurut Dagun *et al.* (dalam Agus Imam Rifusua 2010: 17) yakni kenyamanan dan keamanan. Desain kendaraan yang sebagian terbuka tidak dapat sepenuhnya melindungi penumpang dari asap kendaraan dan air hujan.

Desain kendaraan tidak dilengkapi dengan dinding dan pintu sehingga tidak aman bagi keselamatan penumpang.

Aspek rupa merupakan hal penting dalam perancangan sebuah produk. Aspek rupa membahas tentang seni dan keindahan serta tanggapan manusia terhadap sebuah produk. Dalam produk bus, rupa dapat dilihat dari eksterior dan interior bus tersebut. Produk dengan rupa yang baik akan memiliki ketertarikan untuk digunakan.

Berdasarkan fenomena yang sudah dijelaskan di atas, maka dibutuhkan perubahan rancangan desain eksterior kendaraan mikro bus dalam kampus Universitas Telkom berdasarkan aspek fungsi dan rupa. Dengan memerhatikan aspek fungsi dan rupa, diharapkan bus ini dapat membawa penumpang lebih banyak, lebih aman, lebih nyaman, serta dapat menarik minat calon penumpang untuk menggunakan bus dalam kampus Universitas Telkom.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut ini adalah identifikasi masalah dalam perancangan bus dalam kampus Universitas Telkom:

1. Kapasitas bus yang sedikit sehingga tidak dapat melayani banyak penumpang.
2. Bus kurang memerhatikan faktor kenyamanan dan keamanan penumpang.
3. Kurangnya aspek rupa pada eksterior bus dalam kampus yang telah ada.

1.3 Rumusan Masalah

Berikut ini adalah rumusan masalah perancangan bus dalam kampus Universitas Telkom:

1. Bagaimana ide dan konsep perancangan desain eksterior kendaraan mikro bus dalam kampus Universitas Telkom yang dapat membawa penumpang lebih banyak?
2. Bagaimana ide dan konsep perancangan desain eksterior kendaraan mikro bus dalam kampus Universitas Telkom yang nyaman dan aman?
3. Bagaimana ide dan konsep perancangan desain eksterior kendaraan mikro bus dalam kampus Universitas Telkom berdasarkan aspek rupa agar dapat menarik minat calon penumpangnya?

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam perancangan desain kendaraan mikro bus dalam kampus Universitas Telkom adalah:

1. Produk yang dirancang adalah kendaraan mikro bus dalam kampus Universitas Telkom.
2. Produk yang dirancang hanya bagian luar badan kendaraan mikro bus atau yang biasa disebut dengan eksterior.